

a. Tingkepan atau tujuh bulanan. Dalam hal ini, tingkepan dilakukan sebelum kelahiran dan biasanya dilakukan ketika kandungan berusia tujuh bulan. Biasanya tingkepan ini dilakukan dengan caramelakukan acara slametan dengan membuat berkatan yang berisi makanan dan jajanan desa. Tingkepan di laksanakan guna untuk memohon keselamatan si jabang bayi sampai pada kelahiran. Si jabang bayi dijaga sampai masa persalinan itu tiba. Untuk menjauhi dari hal yang tidak diinginkan ataupun marabahaya yang terjadi yakni dengan cara melakukan tingkepan. Adat yang dilakukan saat tingkepan yakni saat menjelang magrib, istri yang hamil beserta suaminya di mandikan secara bersama dengan menggunakan air yang sudah diisi dengan bunga kenanga. Mereka diguyur secara bersamaan, kemudian setelah itu memecahkan telur menggunakan dua kaki yakni kaki suami dan istrinya setelah itu mereka langsung berganti baju kembali.

b. Selapan. Selapan ini merupakan tradisi untuk memperingati kelahiran bayi ketika berumur 40 hari. Dalam tradisi selapan ini, bayi yang berusia 40 hari wajib di selapani karena menurut kepercayaan orang sana agar terhindar dari segala marabahaya yang mengancam seperti gangguan makhluk halus atau lainnya. Selapan juga merupakan bagian dari proses menuju kedewasaan si bayi. Kedua orang tua mengadakan selapan berdoa untuk keselamatan sang bayi serta diberikan keberkahan didalam hidupnya si jabang bayi.

c. Cuplak puser. Tradisi ini dilakukan ketika si jabang bayi mengalami pelepasan pusar. Dalam hal ini, upacara cuplak pusar yakni upacara yang

berisi tentang bagaimana orang tua mensyukuri kesehatan dan keselamatan anaknya dengan terlepasnya tali pusar si jabang bayi tersebut. Cuplak puser juga meruoakan ajang pemberian nama oleh bayi tersebut. Nama yang diberikan diharapkan sebagai cerminan akhlaq yang baik oleh anak dimasa depan nantinya.

d. Telung ulanan, yaitu dimana mengadakan acara syukuran untuk memperingati usia tiga bulan sang bayi. Biasanya telung ulanan bayi juga diadakan acara selamatan kecil-kecilan. Telung ulanan tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar bayi selalu diberi kesehatan dan keberkahan disetiap hidupnya.

e. Tiron.

Tiron atau disebut dengan weton dalam primbon jawa, yakni tradisi yang dilakukan untuk memperingati weton atau hari kelahiran bayi yang jatuh pada tanggalan jawa seperti, Kamis Pahing, Rabu Kliwon, Sabtu Pong Anabagainnya. Dalam acara tiron atau weton kelahiran tersebut, si anak dibutka bubur merah dan putih agar terhidar dari bahaya dan selalu diberikan keselamatan didalam hidupnya.

Tradisi diatas sampai sekarang masih berlaku didalam masyarakat Dusun Sambirejo. Karena dalam tradisi tersebut banyak sekali ajaran yang diterapkan oleh nenek moyang sejak zaman dahulu yang sampai sekarang dipercayai oleh masyarakat memiliki nilai religiuitas yang sangat tinggi. Masyarakat sangat mempercayai tradisi ini, karena sudah terbukti nilai religiuitasnya dalam penerapan kehidupan masyarakat

DATA UMUM

Tahun Pembentukan	2015
Luas Desa (Ha)	512,26
Nama Kepala Desa / Lurah	S A M A T
Nama Pengisi	KUSWO ASMORO
Pekerjaan	PERANGKAT DESA
Jabatan	KASI EKBANG
Bulan	SEPTEMBER
Tahun	2015

Berdasarkan hasil keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa tahun pembentukan kependudukan yang ada di Dusun Sambirejo yakni pada Tahun 2015. Luas tanah di Dusun Sambirejo Desa Sidokumpul sejumlah 512, 26 Hektar. Kepala Desa yang menjabat saat ini yakni Bapak Samat. Nama pengisi telah tertera diatas yaitu Bapak Kuswo Asmoro. Beliau merupakan perangkat desa yang berjabatan sebagai KASI EKBANG pada Bulan September Tahun 2015.

POTENSI UMUM**Batas Wilayah**

Desa/Kelurahan Sebelah Selatan	SEMAMPIREJO
Desa/Kelurahan Sebelah Timur	SEMAMPIREJO/TENGGIRING
Desa/Kelurahan Sebelah Barat	MUNUNGREJO
Desa/Kelurahan Sebelah Utara	PASARLEGI/SUMBERSARI
Kecamatan sebelah Selatan	SAMBENG
Kecamatan sebelah Timur	SAMBENG
Kecamatan sebelah Barat	NGIMBANG
Kecamatan sebelah Utara	SAMBENG

Batas wilayah yang ada di Dusun Sambirejo Desa Sidokumpul, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan yakni desa kelurahan sebelah Selatan desa Semampirejo, kemudian bagian Desa atau Kelurahan bagian Timur terdapat desa Semampirejo dan Tenggiring. Desa atau Kelurahan sebelah Barat desa Munungrejo. Desa atau Keluaran yang berada di sebelah Utara desa Pasar Legi atau Summersari. Kemudian Kecamatan yang berada di wilayah bagian Selatan,

Jalan	3,5Ha		Ha
Daerah tangkapan air	- Ha		Ha
Usaha perikanan	Ha		Ha
Sutet/aliran listrik tenaga tinggi	Ha		Ha
Luas tanah fasilitas umum	-Ha		Ha

Iklim		Jenis erosi	Luas (ha)
Curah hujan	2000 Mm	Tanah erosi ringan	-
Jumlah bulan hujan	6 Bulan	Tanah erosi sedang	-
Kelembapan udara	32 %	Tanah erosi berat	-
Suhu rata – rata harian	35 C	Tanah yang tidak ada erosi	-
Tinggi tempat dari permukaan laut	75mdl		
Jenis dan kesuburan tanah			
Warna tanah (sebagian besar)		Kuning / Hitam / Abu-abu/Merah	
Tekstur tanah		Pasiran / Debuan / Lampungan	
Tingkat kemiringan		- Derajat	
Lahan kritis		- Ha	
Lahan terlantar		- ha	

Iklim		Jenis erosi	Luas (ha)
Curah hujan	2000 Mm	Tanah erosi ringan	-
Jumlah bulan hujan	6 Bulan	Tanah erosi sedang	-
Kelembapan udara	32 %	Tanah erosi berat	-
Suhu rata – rata harian	35 C	Tanah yang tidak ada erosi	-
Tinggi tempat dari permukaan laut	75mdl		
Jenis dan kesuburan tanah			
Warna tanah (sebagian besar)		Kuning / Hitam / Abu-abu/Merah	
Tekstur tanah		Pasiran / Debuan / Lampungan	
Tingkat kemiringan		- Derajat	
Lahan kritis		- Ha	
Lahan terlantar		- ha	

Sekretaris Desa/Kelurahan	Ada/Tidak ada
Kepala Seksi/Urusan Pemerintahan	Ada Aktif / Ada Tidak Aktif / Tidak Ada
Kepala Seksi/Urusan Pembangunan	Ada – Aktif / Ada Tidak Aktif / Tidak Ada
Kepala Seksi/Urusan Pemberdayaan Masyarakat	Ada Aktif / Ada Tidak Aktif / Tidak Ada
Kepala Seksi/Urusan Kesejahteraan Rakyat	Ada – Aktif / Ada Tidak Aktif / Tidak Ada
Kepala Seksi/Urusan Umum	Ada – Aktif / Ada Tidak Aktif / Tidak Ada
Kepala Seksi/Urusan Keuangan	Ada Aktif / Ada Tidak Aktif / Tidak Ada
Kepala Seksi Perekonomian	Ada – Aktif / Ada Tidak Aktif / Tidak Ada
Kepala Seksi Data dan Informasi	Ada Aktif / Ada Tidak Aktif / Tidak Ada
Jumlah Staf	3 Orang
Jumlah Dusun di Desa/Lingkungan di Kelurahan atau sebutan lain	3 Dusun/Lingkungan
Kepala Dusun / LingkunganTAMBAR	Aktif / Tidak
Kepala Dusun / LingkunganBEBED	Aktif / Tidak
Kepala Dusun / LingkunganSAMBIREJO	Aktif / Tidak
Kepala Dusun / Lingkungan	Aktif / Tidak
Kepala Dusun / Lingkungan	Aktif / Tidak
Kepala Dusun / Lingkungan	Aktif / Tidak
Tingkat Pendidikan Aparat Desa/Kelurahan	
Nama Kepala Desa/Lurah	
Pendidikan	SD, SMP, SMA, Diploma, S1, S2, S3
Pangkat Golongan	-
NIP	-
Pelatihan yang pernah diikuti	-
Jenis Kelamin	Laki-laki
Nama Sekretaris Desa/Lurah	SUKARSONO
Pendidikan	SD, SMP, SMA, Diploma, S1, S2, S3
Status Kepegawaian	PNS / NON PNS
NIP	19690102 200906 1 004
Pangkat Golongan	II/b
Jenis Kelamin	LAKI – LAKI
Kepala Urusan Pemerintahan	SD, SMP, SMA, Diploma, S1, S2, S3
Kepala Urusan Pembangunan	SD, SMP, SMA, Diploma, S1, S2, S3
Kepala Urusan Pemberdayaan Masyarakat	SD, SMP, SMA, Diploma, S1, S2, S3
Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat	SD, SMP, SMA, Diploma, S1, S2, S3
Kepala Seksi/Urusan Umum	SD, SMP, SMA, Diploma, S1, S2, S3
Kepala Seksi/Urusan Keuangan	SD, SMP, SMA, Diploma, S1, S2, S3

dengan adanya PT Kebun Tebu Mas yakni perubahan ekonomi semakin maju. Dalam hal ini, pertumbuhan ekonomi tentu sangat menjadi faktor penting dalam menentukan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya pabrik Kebun Tebu Mas tersebut, perekonomian masyarakat Dusun Sambirejo semakin meningkat. Seperti halnya penjualan tanah yang di jadikan pendirian pabrik Kebun Tebu Mas tersebut. Pabrik Kebun Tebu Mas ternyata memberikan perubahan besar bagi perekonomian masyarakat Dusun Sambirejo. Dimana, penjualan tanah yang dipatok dengan harga tinggi tentu akan menimbulkan perubahan ekonomi tersendiri bagi masyarakatnya. Penjualan tanah yang di lakukan oleh PT Kebun Tebu Mas dapat menjadikan peluang usaha bagi warga Dusun Sambirejo. Masyarakat dapat begitu mudah mendapatkan peluang usaha yang diciptakan dari pendirian pabrik tersebut. misalnya, warga juga dapat membangun kos-kosan dan warung makan sebagai tempat pemenuhan kebutuhan hidupnya. Dalam hal ini, dengan adanya pabrik Kebun Tebu Mas memberikan dampak yang begitu besar bagi perekonomian masyarakat Dusun Sambirejo.

Selain dampak positif, tentu ada juga dampak negatif yang dihasilkan dengan pendirian pabrik Kebun Tebu Mas, baik dalam hal yang menyangkut tentang kesehatan maupun tentang kerusakan lingkungan. Hal ini diungkapkan oleh David yang menurut pak Dimo mengetahui dampak positif maupun negatif yang terjadi karena bekerja pada pabrik Kebun Tebu Mas. David usia 21 Tahun yang merupakan warga Dusun Sambirejo dan sebagai pekerja di pabrik Kebun Tebu Mas mengatakan:

Faktor internal merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam. Faktor ini biasanya dilakukan oleh pihak dalam seperti faktor individu itu sendiri. Perubahan yang terjadi pada Dusun Sambirejo di pengaruhi melalui faktor internal. Individu atau masyarakat itu sendiri yang menginginkan suatu perubahan. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Juwati bahwa perubahan senantiasa dilakukan oleh faktor dari dalam diri seseorang. Apabila orang tersebut menginginkan suatu perubahan tentu mereka juga harus mau menerima konsekuensi yang ada. Faktor dari dalam biasanya dilakukan oleh masyarakat yakni bagaimana masyarakat tersebut sangat menginginkan perubahan yang ada yang mengarah pada arah yang lebih menjanjikan. Ibu juwati juga menjelaskan, bahwa faktor dari dalam yang menentukan apakah seseorang itu menginginkan suatu perubahan atau bahkan menghindari perubahan itu sendiri. Semua tergantung oleh faktor dari dalam diri seseorang yang menghendaki adanya perubahan tersebut.

Selain faktor internal atau faktor dari dalam, faktor eksternal juga termasuk faktor pendorong terjadinya perubahan baik dalam bidang sosial maupun ekonomi. Faktor dari luar biasanya terjadi karena dorongan dari luar. Misalnya dari pihak pabrik yang menjanjikan perubahan yang lebih baik pada Dusun Sambirejo, sehingga masyarakat tertarik dengan perubahan yang dijanjikan karena ingin melakukan perubahan yang lebih menjanjikan. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Pak Suwarno seorang tokoh desa dengan usia 62 Tahun. Pak Suwarno merupakan salah satu tokoh agama yang ada di Dusun

perubahan yang tidak bias dipungkiri dan dihindari kehadirannya. Tak sedikit pula yang menginginkan perubahan tersebut. Entah karena ingin mensejahterahkan hidup dan perekonomian atau hal lain yang diinginkan. Ada yang tidak menghendaki perubahan tersebut dan ada juga yang malah menginginkan perubahan terjadi karena berbagai alasan. Bagi yang tidak menghendaki perubahan tersebut tentu ada cara untuk menanggulangi perubahan tersebut misalnya dengan mendatangkan perwakilan masyarakat untuk diadakan sosialisasi agar perubahan sosial tidak terlalu banyak berdampak negatif dari adanya pabrik Kebun Tebu Mas tersebut. Pak Samat usia 56 Tahun, selaku Kepala Desa Dusun Sambirejo Desa Sidokumpul. Peneliti memilih Pak Samat sebagai informan karena menurut Pak Suwarno Pak Samat merupakan informan yang bisa memberikan banyak informasi mengingat beliau sebagai Kepala Desa di desa tersebut, tentu banyak mengetahui perubahan sosial yang ada pada Dusun Sambirejo, Desa Sidokumpul, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan tersebut.

Pak Samat mengatakan:

“begini ya mbak, perubahan sosial tercipta karena masyarakat juga mengendaki perubahan itu, jadi tak sedikit masyarakat Sambirejo ini yang menginginkan perubahan di desanya. Kalau ditanya cara menanggulangi perubahannya ya bagaimana masyarakat tersebut dapat bertahan dalam lingkaran perubahan itu. Cara menanggulangnya dengan cara memberikan sosialisasi kepada warga sini mbak bagaimana dampak yang dihasilkan dengan adanya pabrik Kebun Tebu Mas itu. Saya selaku kepala desa juga sangat memikirkan bagaimana perubahan tersebut agar tidak memberikan dampak yang negatif bagi warga. Kan udah dijelaskan melalui AMDAL (Analisis Masaah Dampak Lingkungan) tentang bagaimana cara

Lamongan. Perubahan yang terjadi yakni, sebelum adanya pabrik Kebun Tebu Mas tersebut, masyarakat banyak yang bekerja sebagai petani ataupun buruh tani. Namun, setelah pabrik Kebun Tebu Mas berdiri, banyak masyarakat Dusun Sambirejo yang menjual tanahnya untuk didirikan pabrik tersebut. Harga tanah yang ditawarkan bermacam-macam. Tergantung luas dan lebar tanah tersebut. Kemudian setelah harga disepakati oleh masyarakat Dusun Sambirejo, kini pabrik Kebun Tebu Mas berdiri. Pabrik berdiri atas dasar kesepakatan masyarakat Dusun Sambirejo. Sebelum pabrik tersebut didirikan, ada sosialisasi mengenai AMDAL (Analisis Masalah Dampak Lingkungan) yang melibatkan Kepala Desa, Kepala Dusun, serta tokoh masyarakat di Dusun Sambirejo tersebut. Analisis Masalah Dampak Lingkungan atau yang sering disebut AMDAL merupakan salah satu program dari pemerintah yang mengatasi bagaimana dampak lingkungan yang terjadi seperti pencemaran lingkungan, pencemaran udara, pencemaran air yang menyebabkan saluran tersumbat dan irigasi tidak dapat berjalan dengan baik, dan pencemaran tanah (kerusakan tanah). Masyarakat telah menyetujui tentang sosialisasi mengenai Analisis Masalah Dampak Lingkungan yang bertujuan untuk memberikan informasi dampak yang ditimbulkan dengan berdirinya pabrik Kebun Tebu Mas. Setelah pabrik tersebut didirikan, masyarakat mulai dikenalkan dengan adanya perubahan sosial maupun ekonomi. Masyarakat mulai mendirikan kontrakan maupun kos-kosan yang akan digunakan untuk tempat tinggal bagi para pekerja yang berada jauh dari luar Dusun Sambirejo tersebut. Selain itu, masyarakat Dusun Sambirejo juga banyak yang mendirikan warung-warung disekitar pabrik untuk memudahkan para pekerja mencari makan.

Berdirinya pabrik Kebun Tebu Mas memberikan dampak yang luar biasa bagi masyarakat Dusun Sambirejo karena setelah mereka menjual tanahnya mereka dapat memenuhi kebutuhan serta keinginan dengan mudah. Dampak positif yang dirasakan yakni banyak masyarakat Dusun Sambirejo yang memperindah rumah, membeli perhiasan, membeli sepeda motor, bahkan ada juga yang umroh dan membeli mobil. Mereka dapat dengan mudah memenuhi segala kebutuhan yang mereka inginkan berkat penjualan dari lahan kepada pabrik Kebun Tebu Mas. Selain dampak positif, tentu tak lepas dari yang namanya dampak negatif. Dampak negatif dari pendirian pabrik Kebun Tebu Mas yakni tercemarnya air sungai yang mengakibatkan sungai mengeluarkan bau yang tidak sedap serta berwarna kecoklatan akibat dari pembuangan limbah yang dialirkan kesungai. Selain itu, debu yang dihasilkan sangat banyak dan berhamburan sampai Dusun Sambirejo bahkan sampai ke tetangga desa yang berada didekatnya. Debu yang dihasilkan sangat mengganggu masyarakat yang menyebabkan terjadinya sesak nafas atau saluran pernafasan. Selain itu, bunyi cerobong sangat mengganggu masyarakat sekitar. Warga Dusun Sambirejo sangat terganggu dengan suara cerobong asap yang digunakan oleh pabrik tersebut, dimana pabrik yang dibunyikan pada saat jam malam ketika masyarakat tertidur pulas melepas kepenatan setelah seharian melakukan berbagai aktivitas yang mereka lakukan. Ini tentu mengganggu kenyamanan tidur warga Dusun Sambirejo.

Meskipun banyak dampak negatif yang dihasilkan dan warga terganggu dengan adanya dampak yang terjadi mengenai pencemaran lingkungan maupun udara yang terjadi, tidak seharusnya kesalahan dilimpahkan oleh pabrik Kebun

merupakan fungsi kepribadian. Ketiga, Integration. Sebuah sistem harus mampu mengatur dan menjaga hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Selain itu, sistem harus dapat mengatur dan mengelola ketiga fungsi. Fungsi integrasi merupakan fungsi sistem sosial. Keempat, Latern Pattern Maintenance. Sistem harus mampu berfungsi sebagai pemelihara pola, sebuah sistem harus memelihara dan memperbaiki motivasi pola-pola individu dan kultural.

Berdasarkan penelitian yang diangkat “INDUSTRI DAN PERUBAHAN SOSIAL Studi Masyarakat Industrial Dusun Sambirejo, Desa Sidokumpul Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan yakni bagaimana perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Dusun Sambirejo dengan berdirinya pabrik Kebun Tebu Mas. hal ini dijelaskan melalui AGIL (Adaptation, Goal Attainment, Integrasi, Laten pattern maintenance). AGIL dalam hal ini berkaitan erat dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni tentang bagaimana perubahan yang terjadi setelah adanya pabrik Kebun Tebu Mas. Adaptation atau Adaptasi. Dalam hal ini adaptasi merupakan salah satu bentuk penyesuaian diri dengan lingkungan. Artinya dalam hal ini masyarakat harus menyesuaikan diri dengan pihak pabrik Kebun Tebu Mas. Adaptasi ini dilakukan dengan tujuan untuk penyesuaian diri dengan tujuan untuk menanggulangi situasi yang eksternal atau situasi yang berasal dari luar. Dalam hal ini situasi eksternal dianggap sebagai situasi yang menjadikan masyarakat terpengaruh oleh hal ini yang akan merusak adaptasi yang dilakukan.

Sistem harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Artinya, dalam adaptasi ini pihak pabrik harus dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat Dusun Sambirejo dengan baik sehingga akan mendapatkan tujuan yang dicapai seperti yang akan dibahas dalam tahapan yang selanjutnya. Seperti yang telah dikatakan oleh Ibu Supinah Usia 45 Tahun bahwa perubahan yang terjadi karena sebelum pabrik tersebut didirikan, masyarakat menggantungkan hidupnya dengan cara bertani. Masyarakat menghabiskan waktunya dengan melakukan aktivitas pertanian di sawah atau ladang milik warga Dusun Sambirejo tersebut. Kemudian, setelah itu, pabrik mulai didirikan dan masyarakat mulai perlahan menyesuaikan dirinya dengan cara bekerja di pabrik Kebun Tebu Mas, baik menjadi kuli bangunan, bagian survey lapangan maupun bagian processing. Adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Sambirejo berjalan dengan baik karena masyarakatnya bekerja dengan intensi pabrik Kebun Tebu Mas tersebut.

Kedua, Goal attainmet atau penvapaian tujuan. Apabila adaptasi dapat berjalan dengan baik dan sistem dapat menyesuaikan dirinya akan mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Lilik usia 50 Tahun. Bahwa, setelah masyarakat menjual tanahnya kepada pabrik Kebun Tebu Mas kini masyarakat dapat membangun kos-kosan, membeli motor, perhiasan maupun kebutuhan lainnya yang diinginkan. Dalam hal ini, perncapaian tujuan telah berhasil dilakukan oleh masyarakat karena dengan penjualan tanah masyarakat dapat membeli kebutuhan yang diinginkan dan dapat mengangkat

derajat perekonomian masyarakat Dusun Sambirejo. Pencapaian tujuan di Dusun Sambirejo memberikan perubahan yang besar bagi masyarakat Dusun Sambirejo. Kini masyarakat tersebut dapat memenuhi segala keinginannya dengan penjualan tanah yang di lakukan kepada pihak pabrik kebun Tebu Mas.

Ketiga, Integration atau Integrasi. Dalam hal ini, integrasi dapat dikatakan bagaimana dapat menjalankan hubungan yang baik antara pihak pabrik Kebun Tebu Mas dengan warga Dusun Sambirejo. Pak Suwarno usia 62 Tahun yang merupakan seorang Tokoh Desa. Pak Suwarno menjelaskan bahwasanya pihak pabrik Kebun Tebu Mas telah memberikan peluang kerja agar perekonomian masyarakat dapat meningkat. Dalam hal ini integrasi yang dilakukan pihak pabrik Kebun Tebu Mas sangat baik. Dimana, pihak pabrik telah menyediakan lapangan pekerjaan serta perluasan kesempatan kerja demi meningkatkan perekonomian Dusun Sambirejo. Akibatnya, dengan adanya pabrik Kebun Tebu Mas kini perekonomian masyarakat Dusun Sambirejo sangat berubah menjadi lebih meningkat. Selain itu, pendirian pabrik juga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat Dusun Sambirejo. Hal ini juga disampaikan oleh pak Dimo usia 63 Tahun. Bahwa dengan adanya pabrik Kebun Tebu Mas dapat meningkatkan perekonomian warga dusun Sambirejo tersebut. Mereka dapat membuka lahan untuk dijadikan warung makan serta kos-kosan sebagai penyambung hidup. Pihak pabrik Kebun Tebu Mas ternyata dapat menjaga intergasinya dengan baik. Sehingga masyarakat merasa bersyukur dengan pendirian pabrik Kebun Tebu Mas yang telah merubah kehidupan ekonomi masyarakat Dusun Sambirejo.

Keempat, Latern pattern maintenance atau pemeliharaan pola. Dalam pemeliharaan pola ini, sistem harus mampu memelihara dan memperbaiki motivasi pola-pola individu dan aspek budaya. Pak suwarno menjelaskan bahwa pihak pabrik memberikan peluang kepada masyarakat Dusun Sambirejo agar masyarakat bekerja di pabrik Kebun Tebu Mas tersebut. Sehingga, kini masyarakat Dusun Sambirejo banyak yang bekerja di Pabrik Kebun Tebu Mas dengan menjadi karyawan maupun kuli bangunan atau kuli panggul gula di pabrik Kebun Tebu Mas. Selain itu, pemeliharaan pola yaitu bagaimana karyawan terhadap masyarakat Dusun Sambirejo dapat memelihara norma-norma serta aturan yang berlaku dengan baik. Norma-norma yang sudah ada pada Dusun Sambirejo harus selalu dipertahankan. Artinya, meskipun ada budaya dari luar, masyarakat Dusun Sambirejo harus berusaha mempertahankan nilai-nilai dan norma-norma yang sudah berlaku. Meskipun, masyarakat sekarang sudah terpengaruhi oleh perubahan tersebut, norma-norma dan budaya harus tetap dipertahankan.

Hal ini sudah terlihat jelas, bahwa AGIL merupakan teori yang relevan bagi perubahan masyarakat Dusun Sambirejo dengan adanya pabrik Kebun Tebu Mas. Dalam AGIL ini, sistem harus memiliki identitas dalam lingkungannya, tetapi sistem tersebut berbeda dengan lingkungannya dan mereka harus saling berhubungan dengan lingkungan yang lain atau dalam kata lain sistem harus bersifat terbuka. Hal ini terlihat jelas bahwa antara pihak pabrik Kebun Tebu Mas dengan warga Dusun Sambirejo saling menyesuaikan. Dimana, sistem atau pihak Pabrik Kebun Tebu Mas terbuka dengan masyarakat Dusun Sambirejo dengan

cara memberikan peluang kerja maupun kesempatan kerja bagi masyarakat Dusun Sambirejo untuk meningkatkan perekonomian warga Dusun Sambirejo. Setiap masyarakat manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan, yang dapat berupa perubahan yang tidak menarik dalam arti kurang mencolok. Adapula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas, serta ada pula perubahan-perubahan yang lambat sekali. Tetapi ada juga yang berjalan dengan cepat. Perubahan-perubahan masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan sebagainya. Di Dusun Sambirejo perubahan yang terjadi sangatlah cepat,.

Hal ini dibuktikan dengan adanya pabrik Kebun Tebu Mas yang berada disekitar wilayah tersebut. Sebelum adanya Pabrik Kebun Tebu Mas, sebagian masyarakat banyak yang bermata pencaharian sebagai petani. Namun, setelah lahan mereka dijual kepada PT. Kebun Tebu Mas, kini masyarakat mulai merasakan adanya perubahan sosial maupun ekonomi. Masyarakat Dusun Sambirejo sangat antusias menerima adanya perubahan tersebut. Masyarakat mulai banyak yang mendirikan kos-kosan, warung makan, maupun kontrakan bagi pekerja yang berada dari luar Dusun Sambirejo tersebut. Perubahan pada masyarakat Dusun Sambirejo berkaitan erat dengan teori AGIL-Talcott Parsons. Semua aspek yang ada dalam AGIL, mulai dari adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola telah diterapkan oleh perubahan yang terjadi pada masyarakat Dusun Sambirejo tersebut.

Bentuk perubahan yang terjadi pada masyarakat Dusun Sambirejo, Desa Sidokumpul. Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan, yakni sebagian besar mereka yang semula bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani kemudian berubah menjadi karyawan pabrik Kebun Tebu Mas. Warga Dusun Sambirejo yang bekerja sebagai petani harus menjual lahannya kepada pabrik Kebun Tebu Mas, akibatnya mereka sudah tidak mempunyai lahan lagi untuk ditanami tanaman padi maupun tembakau. kini mata pencaharian warga Dusun Sambirejo berubah menjadi masyarakat industrial dimana mereka menjadi karyawan yang bekerja di pabrik tersebut. Selain itu, sebagian mereka yang semula buruh tani kemudian berubah dengan mendirikan warung nasi, kos-kosan maupun kontrakan yang digunakan oleh para pekerja sebagai tempat tinggal sementara mereka bekerja.

Adapun latar belakang terjadi perubahan masyarakat Dusun Sambirejo karena lahan pertanian mereka dijual kepada pabrik Kebun Tebu Mas. Penjualan lahan tersebut ternyata memberikan perubahan yang begitu besar bagi masyarakat Dusun Sambirejo, dimana saat lahan terjual masyarakat Dusun Sambirejo mulai banyak yang mendirikan usaha seperti warung makan, kos-kosan, maupun kontrakan. Akibatnya, mereka sudah tidak bisa lagi bekerja sebagai petani sebagian mereka harus berubah menjadi karyawan pabrik Kebun Tebu Mas. Hal ini tentu perubahan yang dirasakan dikarenakan adanya pabrik Kebun Tebu Mas. Untuk itu, meskipun perubahan itu ada pada masyarakat Dusun Sambirejo, namun tidak meninggalkan tradisi maupun norma yang sudah ada pada masyarakat tersebut.